

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran di PT. Tirta Sukses Perkasa Airmadidi

Veren C. A. Mantiri^{1*}, Rahayu H. Akili¹, Mandroy Pangribuan¹

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

*Email: 16111101088@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Kesiapsiagaan setiap orang yang berada di dalam gedung terhadap adanya keadaan darurat kebakaran dapat meningkat apabila struktur bangunan dan peralatan yang digunakan diatur dengan baik dan benar, sehingga jika terjadi kebakaran setiap orang yang berada dalam bangunan dapat sesegera mungkin melakukan pemadaman untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran di PT. Tirta Sukses Perkasa Airmadidi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi potong lintang yang dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2022. Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu para pekerja sebanyak 89 orang. Metode yang digunakan wawancara dengan menggunakan kuesioner dan data analisis menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 82% karyawan memiliki pengetahuan baik, 85,4% karyawan memiliki sikap baik dan 75,3% karyawan memiliki kesiapsiagaan baik. Hasil bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan ($p = 0,021$), dan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan ($p = 0,506$).

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Kesiapsiagaan

ABSTRACT

The preparedness of everyone in the building against a fire emergency can be increased if the building structure and equipment are properly used and correctly regulated. When a fire occurs, everyone in the building can extinguish it as soon as possible to minimize the damage. This study aims to examine the relationship of knowledge and attitudes with Fire Disaster Preparedness at PT. Tirta Sukses Perkasa Airmadidi. This research is a quantitative study with a cross-sectional study design that was carried out from September to October 2022. The population sample taken for this study was 89 workers. The method used are interviews using questionnaires and data analysis using the chi square test. The result shows that 82% of employees had good knowledge, 85.4% of employees had good attitudes and 75.3% of employees had good preparedness. The bivariate result shows that there is a relationship between knowledge and preparedness ($p = 0.021$), and there are no relation between attitude and preparedness ($p = 0.506$).

Keywords: Knowledge, Attitude, Preparedness

PENDAHULUAN

Kesiapsiagaan pekerja yang tinggi dalam perusahaan dapat membantu mengurangi resiko bencana kebakaran (Yakub dan Phuspa, 2019). Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi orang tersebut dalam membangun sikap serta kepedulian siap siaga terhadap resiko bencana (Rudyarti, 2019). Kesiapsiagaan merupakan bagian dari pengelolaan dan proses manajemen bencana, peningkatan kesiapsiagaan sebelum terjadi bencana merupakan elemen penting dalam meminimalisir resiko bencana yang bersifat proaktif (Patuju, 2018).

Kebakaran merupakan masalah yang menimbulkan korban jiwa serta kerugian harta benda yang dapat terjadi kapan saja akibat dari kelalaian manusia maupun akibat dari faktor alam (Darea, 2021). Permasalahan perusahaan dalam menghadapi bencana kebakaran yaitu karena rendahnya sarana prasarana proteksi kebakaran serta belum terwujudnya sistem penanggulangan bencana kebakaran, kerugian akibat bencana kebakaran dapat berupa kerusakan bangunan, dan juga menyangkut jiwa manusia (Wardhana, 2019).

Data kebakaran di Indonesia pada tahun 2011-2015 berdasarkan yang diperoleh dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana terdapat 979 kejadian kebakaran, 31 diantaranya merupakan kejadian kebakaran pabrik, sekolah, hotel dan perkantoran (Panja, 2020). Menurut Kurniawati (2018) dalam penelitian analisis kejadian kebakaran dengan metode *loss causation model*

pada sebuah pabrik kayu lapis di pacitan menyatakan bahwa terdapat sebanyak 3 kali kejadian kebakaran di pabrik kayu lapis pacitan dalam kurun waktu 2017-2018.

Akibat yang ditimbulkan bencana kebakaran dalam industri perusahaan menyebabkan kerugian yang sangat besar karena melekat dengan jumlah nilai aset harta benda di tempat kerja, merusak fungsi kerja yang dapat menghambat proses produksi, serta korban jiwa (Supit, 2021).

PT. Tirta Sukses Perkasa adalah perusahaan Air Mineral Dalam Kemasan (AMDK) dengan *brand* "Air Mineral Club". Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti terdapat masalah kesiapsiagaan bencana kebakaran dimana ada kejadian korslet listrik, serta hanya sebagian pekerja yang tahu cara menggunakan APAR, dan belum pernah dilakukan pelatihan tentang mitigasi bencana kebakaran.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran di PT. Tirta Sukses Perkasa Airmadidi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional* (potong lintang). Penelitian ini bertempat di PT. Tirta Sukses Perkasa Airmadidi dan dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2022. Populasi penelitian

yaitu pekerja di PT. Tirta Sukses Perkasa Airmadidi dengan 89 pekerja. Sampel penelitian menggunakan total populasi yaitu semua pekerja di PT. Tirta Sukses Perkasa Airmadidi yang telah memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi. Variable yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap dan kesiapsiagaan bencana kebakaran. Data diperoleh dari wawancara dengan kuesioner dan menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin, Usia, dan Pendidikan Terakhir

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	59	66,3
Perempuan	30	33,7
Usia		
17-25	17	19,1
26-35	52	58,4
36-45	17	19,1
46-55	2	2,2
56-65	1	1,1
Pendidikan		
S1	17	19,1
SMA	72	80,9
Total	89	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Tirta Sukses Perkasa Airmadidi dengan total 89 orang yang bersedia menjadi responden, didapatkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 59 karyawan (66,3%) dan jenis kelamin perempuan berjumlah 30 karyawan (33,7%).

Karyawan yang menjadi responden dalam penelitian ini berada pada rentan usia 17 tahun sampai 65 tahun. Jumlah responden paling banyak berusia 26-35 tahun dengan jumlah 52 karyawan dan responden lainnya berusia 17-25 tahun dengan jumlah 17 karyawan (19,1%), responden berusia 36-45 tahun dengan jumlah 17 karyawan (19,1%), responden berusia 46-55 tahun dengan jumlah 2 karyawan (2,2%), responden berusia 56-65 tahun berjumlah 1 karyawan (1,1%).

Karyawan yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan terakhir SMA dan S1. Jumlah responden paling banyak memiliki pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 72 karyawan (80,9%), dan sebanyak 17 karyawan (19,1%) memiliki pendidikan terakhir S1.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Karyawan berdasarkan Kategori Pengetahuan, Sikap dan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran

Variabel	N	%
Pengetahuan		
Baik	73	82,0
Kurang Baik	16	18,0
Sikap		
Baik	76	85,4
Kurang Baik	13	14,6
Kesiapsiagaan		
Siap	67	75,3
Kurang Siap	22	24,7
Total	89	100

Pengetahuan karyawan diukur dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan, sebanyak 73 karyawan (82,0%) memiliki

kategori pengetahuan baik tentang bencana kebakaran dan sebanyak 16 karyawan (18,0%) memiliki kategori pengetahuan kurang baik.

Kategori sikap karyawan ada dua yaitu yang pertama kategori baik terdapat sebanyak 76 karyawan (85,4%), dan kedua kategori kurang baik terdapat sebanyak 13 karyawan (14,6%).

Kategori kesiapsiagaan karyawan terhadap bencana kebakaran ada dua yaitu yang pertama kategori siap terdapat sebanyak 62 karyawan (75,3%), dan kedua kategori kurang siap terdapat sebanyak 22 karyawan (24,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran

Pengetahuan	Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran				Total	%	<i>p value</i>
	Siap	%	Kurang Siap	%			
Baik	59	81	14	19	73	100	
Kurang Baik	8	50	8	50	16	100	,021

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari total 73 responden yang memiliki pengetahuan baik, 59 orang diantaranya memiliki kesiapsiagaan dalam kategori siap dan 14 orang lainnya berada dalam kategori kurang siap. Sedangkan dari total 16 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, 8 orang diantaranya memiliki kesiapsiagaan dalam kategori siap dan 8 orang lainnya memiliki kesiapsiagaan dalam kategori kurang siap. Nilai *p value* dalam analisa bivariat antara pengetahuan dan kesiapsiagaan adalah 0,021, artinya lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga bisa dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana kebakaran di PT. Tirta Sukses Perkasa Airmadidi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hesti, Yetti, dan Erwani

(2019), dimana terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami di Puskesmas Kota Padang.

Pengetahuan kebencanaan seseorang dipengaruhi oleh pengalaman kebencanaan orang tersebut, dimana orang yang telah mengalami bencana mempunyai kesiapsiagaan yang baik dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai pengalaman kebencanaan (Wijaya *et.al.*, 2019).

Dalam penelitian ini hubungan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana kebakaran di PT. Tirta Sukses Perkasa Airmadidi, terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa pengetahuan dan kesiapsiagaan berhubungan. Pertama, pengetahuan yang baik tentang bahaya kebakaran dan cara-cara mencegah kebakaran

dapat meningkatkan kesadaran seseorang tentang pentingnya kesiapsiagaan, dengan memiliki pengetahuan yang memadai, seseorang dapat memahami risiko kebakaran dan bagaimana menghindarinya atau mengurangi dampaknya.

Kedua, pengetahuan yang baik tentang cara bertindak dalam situasi darurat dapat meningkatkan kesiapsiagaan seseorang, dengan memiliki pengetahuan tentang bagaimana menghadapi keadaan darurat, seseorang dapat merencanakan tindakan yang tepat dan efektif untuk mengatasi situasi darurat. Ketiga, pengetahuan yang baik tentang alat-alat pemadam kebakaran dan cara penggunaannya dapat meningkatkan kesiapsiagaan seseorang, dengan memiliki pengetahuan yang memadai tentang alat

pemadam kebakaran, seseorang dapat menggunakan alat tersebut dengan benar dan efektif dalam mengatasi kebakaran.

Keempat, pengetahuan dapat memotivasi seseorang meningkatkan kesiapsiagaannya, dengan memiliki pengetahuan yang memadai tentang kebakaran dan cara-cara mencegahnya, seseorang dapat menyadari pentingnya kesiapsiagaan dan merasa termotivasi untuk melakukan tindakan kesiapsiagaan. Dari faktor-faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan kesiapsiagaan memiliki hubungan yang erat. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan motivasi seseorang untuk melakukan tindakan kesiapsiagaan, sehingga dapat mengurangi risiko kerugian akibat bencana kebakaran.

Tabel 4. Analisis Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran

Sikap	Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran				Total	%	<i>p value</i>
	Siap	%	Kurang Siap	%			
Baik	56	74	20	26	76	100	
Kurang Baik	11	85	2	15	13	100	,506

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari total 76 responden yang memiliki sikap baik, 56 orang diantaranya memiliki kesiapsiagaan dalam kategori siap dan 20 orang lainnya berada dalam kategori kurang siap. Sedangkan dari total 16 responden yang memiliki sikap yang kurang baik, 11 orang diantaranya memiliki kesiapsiagaan dalam kategori siap dan 15 orang lainnya memiliki kategori kurang siap. Nilai *p value* dalam analisa bivariat antara sikap dan

kesiapsiagaan adalah 0,506, artinya lebih besar dari nilai α (0,05), sehingga bisa dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan bencana kebakaran di PT. Tirta Sukses Perkasa Airmadidi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nuriani dan Wijaya (2019), dimana tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan pegawai

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Mandanusa (2020), dimana tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan masyarakat terhadap resiko tsunami di Kelurahan Pateten Dua Kecamatan Aertembaga Kota Bitung.

Penelitian lain yang dilakukan Andris et al., (2020) yang menyatakan bahwa sikap adalah indikator mitigasi bencana, dengan sikap yang positif memengaruhi bentuk tindakan kesiapsiagaan yang akan diambil untuk mencapai pengelolaan bencana banjir yang maksimal. Sudarman (2020), bahwa ada hubungan dengan sikap positif seseorang dengan kesiapsiagaan, sikap menunjukkan kesesuaian respon seseorang terhadap stimulus tertentu.

Dalam konteks penelitian ini mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran di PT. Tirta Sukses Perkasa Airmadidi, ada beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa sikap dan kesiapsiagaan tidak selalu berhubungan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara sikap dan kesiapsiagaan adalah adanya perbedaan antara apa yang dipikirkan dan apa yang dilakukan oleh seseorang. Meskipun seseorang memiliki sikap positif terhadap kesiapsiagaan bencana kebakaran, tetapi jika tidak melakukan tindakan konkret untuk mempersiapkan diri, maka kesiapsiaannya akan rendah. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa sikap tidak selalu

mencerminkan perilaku seseorang (Ajzen, (1991), dalam Furqan 2019).

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana kebakaran di PT. Tirta Sukses Perkasa Airmadidi.
2. Tidak ada hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan bencana kebakaran di PT. Tirta Sukses Perkasa Airmadidi.

Saran

1. Sebisa mungkin lebih sering mengadakan pelatihan tentang kesiapsiagaan bencana untuk semua karyawan di PT. Tirta Sukses Perkasa Airmadidi agar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan kesiapsiaagan yang baik tentang bencana kebakaran.
2. Diharapkan agar karyawan dapat menerapkan sikap yang positif dan menjadi motivator bagi sesama rekan kerja dalam upaya kesiapsiagaan bencana agar timbulnya kesadaran bahwa pentingnya keselamatan.

DAFTAR PUSTAKA

Andris, F. M., Kaelan, C., Nurdin, A. (2020). Relationship Knowledge, Attitudes And Practices Of Officers Bpbd With

- Countermeasures Optimization Flood Disaster In Makassar City. *SJIK*. (Online). Vol. 9, No. 2, (<https://sjik.org/index.php/sjik/article/view/365>, diakses 20 Februari 2023)
- Darea, AC. Doda, DVD. Kaunang, WPJ. 2021. Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di Gedung-Gedung Universitas. *KESMAS*, (Online). Vol. 10, No. 1, (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/32245/30587>, diakses: 15 April 2022)
- Furqan, N. 2019. *Perbedaan Sikap terhadap Lingkungan pada Siswa Adiwiyata Urban dan Suburban*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga
- Hesti, N., Yetti, H., Erwani. 2019. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Bidan dalam Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami di Puskesmas Kota Padang. *JKA*. (Online) Vol. 8, No. 2, (<https://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/1010>, diakses 20 Februari 2023)
- Karuniawati, EY. Kurniawan, B. Denny, HM. 2018. Analisis Kejadian Kebakaran Dengan Metode “*Loss Causation Model*” Pada Sebuah Pabrik Kayu Lapis Di Pacitan. *JKM*, (Online). Vol. 6, No. 4, (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/21429/19912>, diakses: 17 September 2020)
- Mandanusa, R. A., 2020. Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Resiko Bencana Tsunami di Kelurahan Pateten Dua Kecamatan Aertembaga Kota Bitung. Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Panja, H. 2020. Penerapan Sarana Alat Pemadam Api Bagian di Pusat Perbelanjaan Mall. *HIGEIA*, (Online). Vol. 4, No. 2, (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/33924/15904> diakses: 20 September 2020)
- Patuju, A. 2018. *Hubungan Sikap terhadap Resiko Bencana Kebakaran dengan Kesiapsiagaan menghadapi Kebakaran di Pemukiman Kelurahan Air Putih Kecamatan Samarinda Ulu*. Skripsi. Samarinda: Universitas Kalimantan Timur
- Rudyarti, E. 2023. Analisis Tingkat Pengetahuan dan Aplikasi Siaga Bencana Kebakaran di Universitas X. *JHOOH*. (Online). Vol. 7, No. 2. (<http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JHOOH>, diakses: 9 Mei 2023)
- Sudarman. 2020. Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Kebakaran Penghuni Gedung di Rektorat Universtas Hasanuddin. *JKM*. (Online). Vol. 5, No. 1. (<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM> , diakses: 9 Mei 2023)

Supit, A. Joseph, WBS. Pinontoan, OR.

2021. Gambaran Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di PT. Equiport Inti Indonesia Bitung. *KESMAS*, (Online). Vol. 10, No. 4, (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/33676/31861> diakses: 16 April 2022)

Wardhana, B. 2019. Analisis Implementasi Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Pabrik Baturaja I. Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya.

Wijaya, SA., Wulandari Y., & Lestari, RI. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi pada Lansia di Posyandu Puntodewo Tanjungsari Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. (Online). Vol. 4, No. 1, (<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/3469>, diakses: 19 Maret 2023)

Yakub, M., Phuspa, SM. 2019. Manajemen Resiko Kebakaran pada PT. Pertamina EP Asset 4 Field Sukowati. *JIHOH*. (Online). Vol. 3, No. 2. (<http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JIHOH>, diakses: 9 Mei 2023)